

Analisis Respon Orang Tua terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD

Yes Matheos Lasarus Malaikosa

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
matheosmalaikosa@unesa.ac.id

Kartika Rinakit Adhe

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
kartikaadhe@unesa.ac.id

Rachma Hasibuan

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
rachmahasibuan@unesa.ac.id

Melia Dwi Widayanti

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
meliawidayanti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan orang tua terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Metode yang digunakan adalah survei dengan 120 responden yang terdiri dari orang tua anak-anak yang bersekolah di lembaga PAUD yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan wawancara terstruktur, serta observasi langsung di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua (70%) merasa puas dengan fleksibilitas yang ditawarkan oleh kurikulum ini, dan 65% merasa kurikulum lebih responsif terhadap kebutuhan anak. Namun, terdapat kekhawatiran di kalangan orang tua (55%) terkait kesiapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun orang tua mengapresiasi fleksibilitas dan responsivitas kurikulum, diperlukan peningkatan pelatihan dan pendampingan bagi guru untuk memastikan implementasi yang lebih efektif dan sesuai dengan harapan orang tua.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Anak Usia Dini, pandangan orang tua, fleksibilitas, responsivitas, kesiapan guru.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan fleksibel, adaptif, dan relevan. Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kurikulum ini menitikberatkan pada pembelajaran berbasis bermain yang menyenangkan, proyek, dan mendukung perkembangan holistik anak (Rizki & Fahkrunisa, 2022; Veryawan et al., 2023). Tujuan ini diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis sejak dini.

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang PAUD sangat bergantung pada peran orang tua (Anjeliani et al., 2024; Yuliantina, 2024). Sebagai pemangku kepentingan utama, orang tua memiliki peran strategis dalam mendukung proses pendidikan anak baik di rumah maupun dalam lingkungan sosialnya (Indra Daulay & Fauzidin, 2023). Dukungan mereka menjadi indikator signifikan dalam keberhasilan implementasi kurikulum baru ini.

Respons orang tua terhadap Kurikulum Merdeka sangat beragam (Aegustinawati & Sunarya, 2023). Sebagian besar menyambut baik pendekatan yang menekankan pengembangan karakter dan kreativitas anak. Namun, terdapat pula kekhawatiran, terutama

dalam hal kemampuan mendukung pembelajaran berbasis proyek di rumah. Situasi ini menunjukkan pentingnya evaluasi mendalam terhadap pemahaman dan keterlibatan orang tua (Sope, 2024).

Studi menunjukkan bahwa banyak orang tua masih terfokus pada kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Konsep pembelajaran merdeka sering kali belum sepenuhnya dipahami (Aegustinawati & Sunarya, 2023; Dwi Pertiwi et al., 2024). Kurangnya pemahaman ini dapat menimbulkan resistensi atau bahkan ketidakpercayaan terhadap metode pembelajaran yang baru diterapkan.

Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua menjadi kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru memiliki peran untuk memberikan informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat, dan pendekatan kurikulum baru kepada orang tua. Sinergi ini sangat penting untuk menciptakan pemahaman yang sama dalam mendukung proses pembelajaran (Anggraini & Suriansyah, 2024; Lisna, 2024; Rizka & Pamungkas, 2023).

Dalam pembelajaran berbasis proyek, orang tua perlu memahami peran mereka sebagai fasilitator eksplorasi dan kreativitas anak. Penyediaan lingkungan belajar yang kondusif baik di rumah maupun dalam aktivitas sehari-hari menjadi salah satu faktor penting keberhasilan.

Edukasi orang tua melalui program pelatihan dan sosialisasi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap Kurikulum Merdeka. Program semacam ini memberikan wawasan mengenai metode pembelajaran dan peran mereka dalam mendukung proses belajar anak di rumah.

Konteks sosial dan ekonomi turut memengaruhi respons orang tua. Orang tua dengan latar belakang ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki akses lebih baik terhadap sumber daya pendidikan seperti teknologi. Sebaliknya, keluarga dengan keterbatasan ekonomi memerlukan perhatian khusus dalam mendukung implementasi kurikulum (Rahayu et al., 2022a; Rizka & Pamungkas, 2023; Rosnelli, 2023).

Berbagai kendala dihadapi oleh orang tua, mulai dari keterbatasan waktu karena pekerjaan hingga literasi teknologi yang rendah. Isu ini sering ditemukan pada keluarga di mana kedua orang tua

bekerja, sehingga waktu untuk mendampingi anak menjadi sangat terbatas.

Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan komunitas diperlukan untuk memberikan dukungan kepada orang tua. Program subsidi perangkat teknologi, internet gratis, dan pelatihan literasi digital dapat menjadi solusi efektif.

Pemanfaatan teknologi, seperti platform pembelajaran daring dan aplikasi edukasi, memberikan alternatif dalam mendukung keterlibatan orang tua. Namun, akses terhadap teknologi juga memerlukan dukungan infrastruktur agar dapat merata.

Guru perlu menjalin komunikasi efektif dengan orang tua melalui berbagai cara, seperti rapat rutin, laporan perkembangan anak, dan media komunikasi daring. Hal ini bertujuan untuk membangun kepercayaan dan pemahaman yang sama terhadap kurikulum.

Program parenting dapat menjadi solusi jangka panjang dalam meningkatkan keterlibatan orang tua. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang strategi pengasuhan yang mendukung pembelajaran berbasis proyek.

Keberagaman latar belakang sosial dan budaya orang tua memerlukan pendekatan yang inklusif dalam sosialisasi kurikulum. Pendekatan ini memastikan semua orang tua merasa dihargai dan mampu berkontribusi dalam mendukung pendidikan anak.

Keterlibatan komunitas dalam mendukung pembelajaran anak di luar rumah sangat penting. Komunitas dapat menyediakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung implementasi kurikulum.

Orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan menyediakan waktu, ruang, dan aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dukungan lingkungan ini mendorong eksplorasi dan kreativitas.

Berdasarkan analisis, diperlukan rekomendasi strategis untuk meningkatkan keterlibatan orang tua. Langkah ini melibatkan pendidikan orang tua, peningkatan akses teknologi, dan penguatan komunikasi antara sekolah dan rumah.

Penelitian ini bertujuan menganalisis respons orang tua terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang PAUD. Fokusnya mencakup

persepsi, tantangan, dan bentuk dukungan yang diberikan orang tua untuk pembelajaran anak.

Dengan pendekatan yang integratif, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membangun generasi yang kreatif, inovatif, dan mandiri. Upaya peningkatan keterlibatan orang tua menjadi bagian integral dari strategi keberhasilan kurikulum (Aliyyah et al., 2023; Mandala et al., 2024; Rosnelli, 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang PAUD memerlukan sinergi antara orang tua, guru, dan komunitas. Dukungan orang tua yang optimal dapat menjadi fondasi yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak sejak usia dini. Strategi inklusif, berbasis teknologi, dan kolaboratif menjadi kunci untuk menciptakan keberhasilan bersama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai respons orang tua terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Metode survei dipilih karena memungkinkan pengumpulan data secara efisien dari sejumlah besar responden. Dalam penelitian ini, responden yang dipilih adalah orang tua dengan jumlah total 120 orang yang memiliki anak yang terdaftar di PAUD yang menerapkan Kurikulum Merdeka.

Jenis data yang dikumpulkan meliputi persepsi orang tua terhadap konsep Kurikulum Merdeka, tantangan yang dihadapi, serta bentuk dukungan yang diberikan kepada anak dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek di rumah. Data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tertutup dan terbuka yang disusun berdasarkan variabel-variabel yang relevan dengan tujuan penelitian. Kuesioner ini disebarluaskan secara langsung kepada orang tua di PAUD yang terpilih, dengan memastikan bahwa responden memberikan informasi yang valid dan akurat.

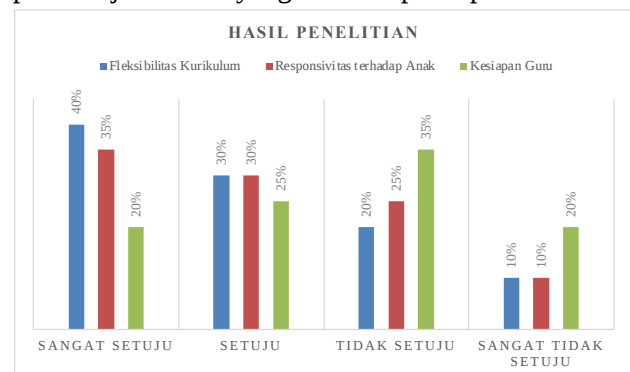
Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan topik penelitian, yaitu orang tua yang memiliki anak yang bersekolah di PAUD yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Pengumpulan data

dilakukan dalam waktu tertentu dengan memastikan tingkat partisipasi yang optimal.

Untuk menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik respons orang tua terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di rumah. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat PAUD dan rekomendasi untuk perbaikan ke depannya (Aliyyah et al., 2023; Bertram et al., 2016; Rahayu et al., 2022b; Veryawan et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas orang tua (70%) merasa puas dengan fleksibilitas yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka. Sebagian besar responden (65%) merasa bahwa kurikulum ini lebih responsif terhadap kebutuhan anak dibandingkan kurikulum sebelumnya. Namun, ada kekhawatiran di kalangan 40% orang tua mengenai kesiapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran baru yang lebih berpusat pada anak.



Grafik 1.1 Hasil Analisis Data

Mayoritas orang tua (70%) setuju bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih baik dibandingkan kurikulum sebelumnya, dengan 40% sangat setuju dan 30% setuju. Ini menunjukkan bahwa orang tua mengapresiasi kebebasan yang diberikan dalam mendukung perkembangan anak sesuai dengan kebutuhan individu.

Sebanyak 65% orang tua (35% sangat setuju dan 30% setuju) merasa bahwa kurikulum ini lebih responsif terhadap kebutuhan anak. Ini menunjukkan

bahwa Kurikulum Merdeka dianggap mampu lebih baik dalam menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan perkembangan anak.

Selain itu data juga menunjukkan bahwa terdapat kekhawatiran mengenai kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, di mana hanya 45% orang tua yang setuju atau sangat setuju dengan kesiapan guru. Sebanyak 55% lainnya (35% tidak setuju dan 20% sangat tidak setuju) menunjukkan bahwa banyak orang tua merasa bahwa guru belum sepenuhnya siap atau terlatih dalam menggunakan pendekatan baru ini.

Secara keseluruhan, meskipun orang tua menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap fleksibilitas dan responsivitas Kurikulum Merdeka, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesiapan dan pelatihan guru. Hal ini penting agar implementasi kurikulum ini dapat berjalan lebih efektif dan sesuai harapan para orang tua.

Hasil penelitian ini menunjukkan pandangan positif orang tua terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dengan penekanan pada aspek fleksibilitas dan responsivitas terhadap kebutuhan anak. Secara keseluruhan, mayoritas orang tua memberikan respons yang baik terhadap kurikulum baru ini, terutama dalam hal kebebasan yang diberikan dalam mendukung perkembangan anak (Listia1 et al., 2024; Mandala et al., 2024; Veryawan et al., 2023).

Sebanyak 70% orang tua merasa puas dengan fleksibilitas yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka. Hal ini mengindikasikan bahwa kurikulum ini memberikan ruang lebih luas untuk memenuhi kebutuhan individu anak, yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pengembangan anak secara holistik dan personal (Anggraini & Suriansyah, 2024; Rizka & Pamungkas, 2023; Rizki & Fahrurrisman, 2022). Tingginya tingkat persetujuan, dengan 40% yang sangat setuju dan 30% yang setuju, menegaskan bahwa fleksibilitas merupakan salah satu elemen yang sangat diapresiasi oleh orang tua.

Selain itu, 65% orang tua merasa bahwa Kurikulum Merdeka lebih responsif terhadap kebutuhan anak. Ini menunjukkan bahwa orang tua melihat adanya penyesuaian dalam materi dan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan perkembangan anak. Dengan 35% orang tua yang

sangat setuju dan 30% yang setuju, dapat disimpulkan bahwa orang tua menganggap pendekatan pembelajaran berbasis kebutuhan anak ini sebagai langkah positif dalam mereformasi pendidikan PAUD.

Aspek fleksibilitas dan responsivitas mendapat apresiasi, tantangan utama muncul dalam kesiapan guru. Sebanyak 55% orang tua merasa bahwa guru belum sepenuhnya siap atau terlatih dalam menerapkan pendekatan baru yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka. Kekhawatiran ini berkaitan dengan kurangnya pelatihan atau pendampingan yang memadai bagi guru, yang menyebabkan ketidaksesuaian antara visi kurikulum dan pelaksanaannya di lapangan. Ketidaksiapan ini dapat menghambat efektivitas implementasi kurikulum dan memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran yang berpusat pada anak.

Secara keseluruhan, meskipun Kurikulum Merdeka diterima dengan baik oleh orang tua, terutama dalam hal fleksibilitas dan responsivitas, perhatian perlu diberikan lebih serius terhadap kesiapan dan pelatihan guru agar implementasi kurikulum ini dapat berjalan sesuai harapan dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak.

PENUTUP

Simpulan

Peran orang tua secara umum menerima positif implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang PAUD, terutama dalam aspek fleksibilitas dan responsivitas terhadap kebutuhan anak, dengan 70% orang tua merasa puas terhadap fleksibilitas dan 65% menganggap kurikulum ini lebih responsif dibandingkan kurikulum sebelumnya. Namun, terdapat kekhawatiran mengenai kesiapan guru, di mana hanya 45% orang tua yang merasa guru sudah siap dan terlatih dalam menerapkan kurikulum baru ini. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pelatihan dan pendampingan bagi guru guna memastikan implementasi kurikulum yang efektif dan sesuai dengan harapan orang tua.

Saran

Pemerintah dan lembaga Pendidikan perlu memperkuat pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, agar mereka lebih siap dan terlatih dalam

menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis anak. Selain itu, penting untuk meningkatkan kolaborasi antara guru dan orang tua guna memperkuat dukungan terhadap perkembangan anak, serta memastikan bahwa fleksibilitas kurikulum tetap sesuai dengan kebutuhan individu anak. Evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi kurikulum juga perlu dilakukan untuk memastikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan PAUD yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aegustinawati, A., & Sunarya, Y. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Retensi Kelas di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Paedagogy*, 10(3), 759. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i3.7568>
- Aliyyah, R. R., Rasmitadila, Gunadi, G., Sutisnawati, A., & Febriantina, S. (2023). Perceptions of elementary school teachers towards the implementation of the independent curriculum during the COVID-19 pandemic. *Journal of Education and E-Learning Research*, 10(2), 154–164. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i2.4490>
- Anggraini, R., & Suriansyah, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD di Kota Banjarmasin. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 3).
- Anjeliani, S., Dwi Yanti, L., Aisyah, S., & Riski Saputra, M. (2024). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Bertram, T., Pascal, C., Cummins, A., Delaney, S., Ludlow, C., Lyndon, H., Hencke, J., Kostek, M., Knoll, S., & Stancel-Piatak, A. (2016). *Early Childhood Policies and Systems in Eight Countries Findings from IEA's Early Childhood Education Study*. <http://eces.iea.nl>
- Dwi Pertiwi, P., Nindiasari, H., Sultan Ageng Tirtayasa, U., Guru Matematika, K., & Merdeka, K. (2024). Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kata kunci (Vol. 6). <http://jiip.stkipyapisdompui.ac.id>
- Indra Daulay, M., & Fauzidin, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD (Vol. 9, Issue 2).
- Lisna. (2024). ANALISIS PROSES TAHAP PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PAUD AL-AMANA.
- Listia¹, W. N., Hidayati, I., Septi, D., Wulan, A., Febianti, M., & Zahra, P. A. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak TK Al Ihsan Medan. 5.
- Mandala, J. P., Jimus, F., Neno, K. J. T., & Fallo, D. Y. A. (2024). Analysis of the Implementation of the Independent Learning Curriculum in Informatics Subjects for Class VIII Students of Smpk Santo Yoseph Naikoten, Kupang City. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>
- Rahayu, C., Warlizasusi, J., & Khairiah, D. (2022a). Concept analysis of the independent learning curriculum in the mass of covid 19 at early childhood education institutions. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25–37. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>
- Rahayu, C., Warlizasusi, J., & Khairiah, D. (2022b). Concept analysis of the independent learning curriculum in the mass of covid 19 at early childhood education institutions. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25–37. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>
- Rizka, A. D. M., & Pamungkas, J. (2023). Analisis Implementasi Mandiri Belajar pada Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1381–1390. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3429>
- Rizki, R. A., & Fahkrunisa, L. (2022). Evaluation of Implementation of Independent Curriculum. In *Journal of Curriculum and Pedagogic Studies (JCPS)* (Vol. 1, Issue 4). <https://ejournal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/jcps>
- Rosnelli, R. (2023). Implementation of Learning Management for Creating Early Childhood Independence Character. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3039–3046. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4580>
- Sope, Y. A. (2024). ANALISIS KURIKULUM MERDEKA PAUD, GAMBARAN UMUM, IMPLEMENTASI DAN IMPLIKASI UNTUK PAUD. <https://rgap.uho.ac.id/index.php/journal>
- Veryawan, V., Hasibuan, R. H., Anisaturrahmi, A., Rosmiati, R., Fitriani, D., Hafiz, A., & Rahma, R. (2023). Analysis of the implementation of the Merdeka curriculum with Pancasila-profiled learners in early childhood education. *Atfalunā Journal of Islamic Early Childhood Education*, 6(2), 81–95. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v6i2.6517>
- Yuliantina, I. (2024). Implementasi Kurikulum PAUD dalam Mendukung Transisi PAUD-SD. *Efektor*, 11(2), 135–143. <https://doi.org/10.29407/e.v11i2.23919>